

PENGUNAAN KITAB MAHFUZHAT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PEMBUATAN KALIGRAFI KONTEMPORER OLEH SISWA KELAS XI C1 MAN 2 SOOKO KABUPATEN MOJOKERTO

Muhammad Diwan Adhani Fitra Fauzan¹, Ika Anggun Camelia²

¹Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: muhammadaff.22040@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran kaligrafi di sekolah umumnya masih berfokus pada pakem tradisional sehingga kurang memberi ruang eksplorasi bentuk, warna, dan komposisi, sedangkan siswa kesulitan menentukan tema dan pesan visual kaligrafi kontemporer. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan, proses, dan hasil penerapan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi pembuatan kaligrafi kontemporer, serta tanggapan guru dan siswa kelas XI C1 MAN 2 Sooko Kabupaten Mojokerto. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penerapan; data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian karya, dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Persiapan meliputi penyusunan modul ajar, pemilihan kutipan Mahfuzhat, serta penyiapan media dan instrumen penilaian. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam lima pertemuan, dari pengenalan materi hingga evaluasi. Nilai rata-rata kelas mencapai 81,03 (kategori Baik), dengan tanggapan guru dan siswa yang positif. Kitab Mahfuzhat terbukti efektif sebagai sumber inspirasi karena mengintegrasikan nilai moral dengan kreativitas seni rupa.

Kata kunci: Kitab Mahfuzhat, kaligrafi kontemporer, sumber inspirasi, pembelajaran, kreativitas, seni rupa.

Abstract

Calligraphy learning in schools generally still focuses on traditional norms, leaving little room for exploring form, color, and composition, while students often struggle to determine meaningful themes and visual messages for contemporary calligraphy. This study aims to describe the preparation, process, and outcomes of using the Mahfuzhat book as a source of inspiration for creating contemporary calligraphy, as well as teachers' and students' responses, among Grade XI C1 students of MAN 2 Sooko, Mojokerto Regency. This study employed a descriptive qualitative method with an implementation approach; data were collected through observation, interviews, documentation, and artwork assessment, analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and technique triangulation. Preparation included developing lesson plans, selecting Mahfuzhat quotations, and preparing media and assessment instruments. The learning process was carried out over five meetings, from material introduction to evaluation. The class average score reached 81.03 (Good category), with positive responses from teachers and students. The Mahfuzhat book proved effective as a source of inspiration by integrating moral values with artistic creativity.

Keywords: Mahfuzhat Book, contemporary calligraphy, source of inspiration, art education, creativity, visual art.

PENDAHULUAN

Seni kaligrafi Islam merupakan warisan visual penting dalam peradaban Muslim yang di Madrasah Aliyah berfungsi bukan hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai media dakwah dan ekspresi spiritual yang mengandung nilai moral dan religius (Nuha dan Sholeh, 2024). Pembelajaran kaligrafi di sekolah, khususnya di MAN 2 Sooko, masih didominasi oleh pakem tradisional seperti khat Naskhi dan Tsuluts yang cenderung membatasi ruang kreativitas siswa. Perkembangan seni rupa kemudian menghadirkan kaligrafi kontemporer yang memungkinkan eksplorasi bentuk, warna, komposisi, dan media secara lebih bebas tanpa menghilangkan karakter tulisan Arab. Meskipun demikian, siswa sering mengalami kesulitan menentukan tema dan pesan visual, sehingga karya yang dihasilkan cenderung kurang orisinal dan memiliki kedalaman makna yang terbatas.

MAN 2 Sooko memiliki sumber inspirasi yang relevan melalui Kitab Mahfuzhat, yaitu kumpulan pepatah dan kata-kata hikmah berbahasa Arab yang umum diajarkan di pesantren modern dengan sistem KMI dan TMI (Rizkiyah dan Rosyad, 2024). Selama ini Mahfuzhat lebih banyak dimanfaatkan sebagai materi hafalan dan pendukung pembelajaran bahasa Arab, padahal kandungan maknanya memiliki nilai filosofis dan metaforis yang kuat untuk dikembangkan menjadi ide visual dalam karya seni. Pemanfaatan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan kaligrafi kontemporer diharapkan dapat memperkaya tema, memperdalam pesan moral, serta meningkatkan kualitas estetik dan konseptual karya siswa. Pepatah seperti Man Jadda Wajada yang menekankan pentingnya kesungguhan menjadi salah satu contoh teks yang dapat dikembangkan menjadi konsep visual yang bermakna.

Pemilihan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi juga didasari oleh pertimbangan bahwa teks tersebut telah akrab dalam keseharian siswa madrasah, sehingga proses pemaknaan dapat berlangsung lebih mendalam dibandingkan penggunaan teks yang asing bagi mereka. Kedekatan emosional dan spiritual siswa terhadap kutipan-kutipan Mahfuzhat memungkinkan tumbuhnya interpretasi visual yang lebih personal dan reflektif, sehingga karya yang dihasilkan tidak sekadar menampilkan keindahan bentuk huruf, tetapi juga menjadi sarana penghayatan nilai. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran seni yang

bermakna perlu menautkan pengalaman batin siswa dengan proses kreatif, sehingga karya seni yang dihasilkan memiliki kedalaman pesan sekaligus kekuatan estetika.

Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik siswa MAN 2 Sooko yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan pondok pesantren, sehingga sudah akrab dengan teks-teks berbahasa Arab bermuatan nilai keislaman, namun belum terbiasa mengolah teks tersebut menjadi gagasan visual dalam karya seni rupa. Selama ini pembelajaran kaligrafi di madrasah lebih banyak menekankan ketepatan kaidah penulisan huruf, sedangkan aspek pengembangan ide, interpretasi makna, dan ekspresi personal siswa belum banyak difasilitasi. Padahal, Kurikulum Merdeka pada Fase F menuntut peserta didik untuk mampu mengolah pengalaman, mengembangkan kreativitas, dan menghasilkan karya seni yang memiliki makna berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani antara nilai keislaman yang dekat dengan kehidupan siswa dan proses kreatif dalam berkarya.

Tuntutan Kurikulum Merdeka tersebut sejalan dengan kebutuhan siswa MAN 2 Sooko yang memerlukan pendekatan pembelajaran seni yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan karakter melalui proses berkarya. Selama ini, penilaian pembelajaran seni budaya di madrasah cenderung berfokus pada aspek kerapian dan ketepatan teknis semata, sehingga aspek pemaknaan dan kedalaman pesan visual belum menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran maupun evaluasi karya siswa. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir reflektif terhadap sumber inspirasi yang digunakan, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya indah secara visual tetapi juga sarat akan makna dan nilai kehidupan yang dapat menjadi pengingat bagi diri siswa maupun orang lain yang melihatnya.

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa teks tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber gagasan visual dalam pembelajaran seni maupun bahasa, dan bahwa media berbasis pengalaman serta nilai personal siswa mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses berkarya (Arti dkk., 2024). Kajian mengenai kaligrafi kontemporer di Madrasah Aliyah pada umumnya berfokus pada teknik dan kreativitas siswa dalam membuat kaligrafi bebas

tanpa mengaitkannya dengan sumber teks tertentu, sedangkan kajian mengenai Kitab Mahfuzhat lebih banyak difokuskan pada pembentukan karakter dan akhlak santri, bukan pada pemanfaatannya sebagai sumber inspirasi visual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian yang secara khusus membahas pemanfaatan Kitab Mahfuzhat sebagai stimulus dalam pembuatan karya kaligrafi kontemporer di jenjang Madrasah Aliyah masih belum banyak ditemukan, sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan mengingat kebutuhan pembelajaran seni budaya di Madrasah Aliyah untuk tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepekaan terhadap nilai-nilai keislaman yang dapat diaktualisasikan melalui karya seni. Guru seni budaya di madrasah pada umumnya belum memiliki panduan konkret mengenai bagaimana mengintegrasikan teks keagamaan seperti Mahfuzhat ke dalam proses kreatif siswa secara terstruktur, sehingga pemanfaatannya masih bersifat insidental dan belum menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang terencana. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, yaitu memperkaya kajian mengenai integrasi teks keagamaan dalam pembelajaran seni rupa, sekaligus menyediakan gambaran nyata mengenai persiapan, proses, dan hasil penerapannya di lapangan yang dapat menjadi rujukan bagi guru maupun peneliti lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran kaligrafi kontemporer yang mengintegrasikan teks kitab keagamaan dengan seni visual melalui pemanfaatan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, mendekatkan pembelajaran seni budaya dengan nilai-nilai keislaman yang telah dikenal siswa, serta mendorong munculnya kreativitas dalam proses berkarya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan dan proses penerapan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi kaligrafi kontemporer pada siswa kelas XI C1 MAN 2 Sooko Kabupaten Mojokerto, mendeskripsikan hasil karya kaligrafi kontemporer yang dihasilkan siswa berdasarkan kesesuaian tema, kreativitas, teknik pengerjaan, dan estetika visual, serta menganalisis tanggapan guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan teks keagamaan sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran seni rupa, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah yang memiliki karakteristik siswa berlatar belakang pendidikan pesantren. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru seni budaya dalam merancang pembelajaran kaligrafi kontemporer yang lebih kontekstual dan bermakna, memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi satuan pendidikan lain yang ingin mengembangkan pendekatan serupa dengan memanfaatkan sumber teks keagamaan yang relevan dengan konteks masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan penerapan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam persiapan, proses, dan hasil penerapan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi kaligrafi kontemporer, serta tanggapan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, tanpa menguji hubungan sebab-akibat secara statistik.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI C1 MAN 2 Sooko Kabupaten Mojokerto yang mengikuti pembelajaran Seni Budaya pada materi kaligrafi kontemporer, dengan guru mata pelajaran sebagai informan utama. Objek penelitian meliputi tahap persiapan pembelajaran, proses penerapan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi, hasil karya kaligrafi kontemporer siswa, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Sooko Kabupaten Mojokerto pada bulan April hingga Juni 2026.

Data dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur kepada guru dan siswa, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan, serta penilaian karya berdasarkan kesesuaian tema, kreativitas dan kejelasan makna, teknik pengerjaan manual, dan estetika visual. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, keterlibatan dalam diskusi, serta perkembangan proses berkarya. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya untuk memperoleh informasi mengenai

perencanaan dan evaluasi pembelajaran, serta kepada perwakilan siswa untuk mengetahui pengalaman belajar dan pemahaman terhadap makna kutipan Mahfuzhat yang digunakan.

Dokumentasi digunakan untuk menghimpun perangkat pembelajaran, foto kegiatan pada setiap pertemuan, serta seluruh hasil karya kaligrafi kontemporer siswa sebagai data pendukung penelitian. Penilaian karya dilakukan menggunakan rubrik yang memuat empat aspek, yaitu kesesuaian tema dengan kandungan kutipan Mahfuzhat, kreativitas dan kejelasan makna, ketepatan teknik pengerjaan manual, serta estetika visual, yang kemudian dikonversi menjadi empat kategori penilaian: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu persiapan, proses, hasil karya, dan tanggapan guru serta siswa. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang dipadukan dengan hasil observasi, kutipan wawancara, dokumentasi, dan analisis karya, sebelum ditarik kesimpulan secara bertahap dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya siswa, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain triangulasi sumber dan teknik, keabsahan data juga diperkuat melalui proses member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti kepada guru dan siswa yang menjadi informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melakukan pencatatan lapangan secara berkelanjutan pada setiap pertemuan untuk mendokumentasikan dinamika pembelajaran yang tidak selalu tertangkap melalui observasi maupun wawancara terstruktur, seperti interaksi spontan antar siswa dan respons emosional terhadap kutipan Mahfuzhat yang dibahas. Langkah-langkah tersebut secara keseluruhan bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

KERANGKA TEORETIK

1. Kaligrafi Tradisional dan Kontemporer

Kaligrafi berasal dari bahasa Yunani, kalios (indah) dan graphia (tulisan), yang secara harfiah berarti tulisan indah. Dalam tradisi Islam, kaligrafi dikenal dengan istilah khat, yaitu ilmu yang mempelajari bentuk huruf, letak, dan tata cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun di atas garis. Kaligrafi tradisional (khat murni) menekankan ketepatan kaidah penulisan huruf Arab klasik seperti Naskhi, Tsuluts, dan Diwani, sedangkan kaligrafi kontemporer merupakan perkembangan yang lebih bebas dan ekspresif, memungkinkan eksplorasi bentuk huruf, simbol, warna, dan penggabungan unsur visual modern tanpa meninggalkan makna tulisan (Bissalam, 2024).

Perkembangan kaligrafi kontemporer tidak berarti meninggalkan sepenuhnya kaidah kaligrafi tradisional, melainkan menjadikannya sebagai landasan yang kemudian dikembangkan melalui eksplorasi bentuk, media, dan teknik yang lebih variatif. Perpaduan antara unsur tradisional dan modern ini memungkinkan lahirnya karya-karya yang tetap mempertahankan nilai keislaman pada teks yang digunakan, namun disajikan dengan pendekatan visual yang lebih dekat dengan cita rasa estetika masa kini. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan kaligrafi kontemporer memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berekspresi, sekaligus tetap menjaga keterkaitan karya dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam teks sumber yang menjadi acuan.

2. Kitab Mahfuzhat

Kitab Mahfuzhat merupakan kumpulan kata-kata mutiara, pepatah, dan nasihat berbahasa Arab yang mengandung nilai-nilai moral, etika, dan ajaran kehidupan, yang bertujuan untuk dihafalkan sekaligus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta umum diajarkan di pesantren modern (Rizkiyah, Kurnaengsih, dan Rosyad, 2024).

3. Teknik dan Alat Kaligrafi Kontemporer

Proses penciptaan karya kaligrafi kontemporer dalam penelitian ini melalui tahap lineart, yaitu pembentukan garis sebagai acuan dasar sebelum pewarnaan, dan coloring, yaitu pemberian warna untuk memperkuat bentuk dan nilai estetika karya. Titik merupakan unsur dasar seni rupa yang mampu membangun bentuk visual melalui pengaturan ukuran, kerapatan, dan

penyebarannya, sehingga penguasaan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang, warna, tekstur, dan ruang menjadi dasar penting dalam perancangan karya (Sanyoto, 2010). Alat dan bahan yang digunakan meliputi kertas A4 bergramasi 160-200 gsm agar tidak mudah melengkung saat terkena media basah, tinta bak atau spidol untuk mempertegas garis huruf, pensil dan penghapus untuk membuat sketsa awal, krayon (oil pastel) untuk menciptakan tekstur dan gradasi warna yang ekspresif, serta pensil warna untuk mengerjakan detail dan memperhalus transisi warna, yang seluruhnya disesuaikan dengan fasilitas pembelajaran di madrasah.

Tahap lineart menuntut ketelitian tinggi karena garis yang dihasilkan menjadi kerangka dasar bagi keseluruhan komposisi karya, sehingga kesalahan pada tahap ini akan berpengaruh pada tahap pewarnaan selanjutnya. Guru membimbing siswa untuk terlebih dahulu menentukan pusat perhatian atau focal point pada karya, biasanya berupa bentuk huruf Arab dari kutipan Mahfuzhat yang dipilih, sebelum mengembangkan elemen pendukung berupa ornamen, simbol, atau ilustrasi yang memperkuat pesan kutipan. Pada tahap coloring, siswa diarahkan untuk mempertimbangkan psikologi warna agar suasana yang ditampilkan sesuai dengan makna kutipan, misalnya penggunaan warna hangat untuk menggambarkan semangat dan kesungguhan, atau warna sejuk untuk menggambarkan ketenangan dan kesabaran. Kombinasi antara ketepatan teknis dan kepekaan estetis inilah yang menjadi indikator penting dalam menilai kualitas akhir karya kaligrafi kontemporer siswa.

4. Kreativitas dalam Pembelajaran Seni

Rupa

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, fleksibel, serta memiliki nilai kebaruan dalam proses berkarya, yang dapat diamati melalui aspek kelancaran berpikir, keluwesan, keaslian, dan kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci (Munandar, 2014). Dalam konteks penelitian ini, kreativitas tercermin pada kemampuan siswa menginterpretasikan makna kutipan Mahfuzhat ke dalam bentuk visual melalui pemilihan objek, simbol, komposisi, serta pengembangan detail karya, sehingga penilaian tidak hanya berorientasi pada keindahan hasil akhir, tetapi juga pada

kemampuan siswa mengolah nilai moral menjadi karya yang komunikatif dan bermakna.

Kreativitas dalam konteks pembelajaran kaligrafi kontemporer juga tidak dapat dilepaskan dari faktor lingkungan belajar yang memberikan kebebasan bereksplorasi sekaligus bimbingan yang tepat. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berani mencoba gagasan baru tanpa rasa takut salah, sambil tetap memberikan arahan agar eksplorasi tersebut tetap terarah pada tujuan pembelajaran. Dukungan semacam ini memungkinkan siswa mengembangkan rasa percaya diri dalam berkarya, sehingga kreativitas yang muncul bukan hanya hasil dari kemampuan individu, melainkan juga hasil interaksi antara siswa, guru, dan sumber inspirasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Profil Lokasi Penelitian

MAN 2 Sooko beralamat di Jalan RA. Basuni, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan menyelenggarakan pendidikan umum serta keagamaan terpadu untuk membentuk lulusan yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Sebagian besar siswa madrasah ini memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren sehingga sudah terbiasa dengan kajian teks-teks keagamaan berbahasa Arab, termasuk Kitab Mahfuzhat, yang menjadikan lokasi ini relevan sebagai tempat penerapan pembelajaran kaligrafi kontemporer berbasis nilai keislaman.

Fasilitas pembelajaran seni budaya di MAN 2 Sooko cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kaligrafi kontemporer, dengan tersedianya ruang kelas yang representatif serta dukungan guru mata pelajaran yang terbuka terhadap penerapan pendekatan pembelajaran baru. Budaya madrasah yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keagamaan turut menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengeksplorasi teks-teks keislaman, termasuk Kitab Mahfuzhat, sebagai bagian dari proses kreatif dalam berkarya seni. Kondisi tersebut menjadikan MAN 2 Sooko sebagai lokasi yang tepat untuk menguji efektivitas pendekatan pembelajaran yang diusulkan dalam penelitian ini.

6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Mahfuzhat dalam pembentukan karakter siswa

menunjukkan bahwa teks Mahfuzhat efektif digunakan sebagai sarana pendidikan moral, namun belum mengkaji pemanfaatannya sebagai sumber inspirasi visual. Penelitian lain mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran kaligrafi kontemporer di Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa kaligrafi kontemporer mampu meningkatkan minat siswa, tetapi tidak menggunakan sumber teks khusus seperti Mahfuzhat sebagai stimulus ide. Kajian mengenai transformasi teks sastra ke dalam karya seni rupa turut menjadi acuan mengenai proses alih wahana dari teks ke bentuk visual. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus penggunaan Kitab Mahfuzhat secara khusus sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan kaligrafi kontemporer di Madrasah Aliyah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan keterkaitan antara kondisi awal pembelajaran kaligrafi yang masih berpusat pada pakem tradisional, kebutuhan siswa akan sumber inspirasi yang relevan dengan konteks kehidupannya, serta potensi Kitab Mahfuzhat sebagai teks yang sarat nilai moral dan metaforis. Proses penerapan diawali dengan tahap pemaknaan teks, dilanjutkan dengan pengembangan gagasan visual, hingga terwujud dalam karya kaligrafi kontemporer yang dinilai berdasarkan empat aspek utama, yaitu kesesuaian tema, kreativitas dan kejelasan makna, teknik pengerjaan, serta estetika visual. Alur berpikir ini menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang instrumen penelitian, melaksanakan pembelajaran, serta menganalisis hasil dan tanggapan guru maupun siswa terhadap penerapan yang telah dilakukan, sehingga seluruh tahapan penelitian saling berkesinambungan dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Penerapan Kitab Mahfuzhat sebagai Sumber Inspirasi

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti berkoordinasi dengan guru Seni Budaya MAN 2 Sooko untuk menyamakan persepsi mengenai proses pembelajaran, jadwal penelitian, serta kebutuhan peserta didik. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, materi, instrumen penilaian, dan media pembelajaran, serta menentukan kutipan-kutipan Mahfuzhat yang dijadikan sumber inspirasi berdasarkan kandungan nilai moral yang relevan, seperti pentingnya menuntut ilmu, kerja keras,

kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Alat dan bahan yang disiapkan meliputi kertas A4, pensil, penghapus, spidol hitam, krayon, dan pensil warna, sedangkan instrumen penelitian yang disiapkan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan lembar penilaian karya.

Pada tahap persiapan, peneliti juga melakukan uji coba terbatas terhadap kutipan-kutipan Mahfuzhat yang akan digunakan kepada beberapa siswa di luar subjek penelitian, guna memastikan bahwa kutipan tersebut cukup dipahami dan dapat memancing gagasan visual yang beragam. Hasil uji coba ini menjadi pertimbangan dalam menentukan empat kutipan akhir yang digunakan, yaitu Man Zalama Zulima, Man Jadda Wajada, Man Sabara Zafira, dan Man Yazra' Yahsud, yang dipandang memiliki keseimbangan antara kedalaman makna dan kemudahan untuk divisualisasikan oleh siswa pada jenjang Madrasah Aliyah. Selain itu, peneliti turut menyiapkan lembar kerja siswa berupa panduan analisis makna kutipan yang membantu siswa mengurai nilai moral, simbol potensial, dan konsep warna sebelum memasuki tahap perancangan sketsa, sehingga proses berpikir siswa lebih terstruktur sejak awal.

2. Proses Penerapan Kitab Mahfuzhat dalam Pembuatan Kaligrafi Kontemporer

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam lima pertemuan yang dirancang secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep hingga evaluasi akhir, sehingga siswa tidak langsung menggambar tetapi terlebih dahulu memahami makna kutipan Mahfuzhat sebagai sumber gagasan visual.

a. Pertemuan Pertama: Pengenalan dan Eksplorasi Materi

Pertemuan pertama diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan berfokus pada pemanfaatan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya kaligrafi kontemporer. Guru memperkenalkan unsur-unsur seni rupa yang meliputi titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan tekstur sebagai dasar penciptaan karya dua dimensi, kemudian menjelaskan Kitab Mahfuzhat sebagai kumpulan kata-kata mutiara, pepatah, dan nasihat berbahasa Arab yang bertujuan untuk dihafalkan sekaligus diamalkan. Materi dilanjutkan dengan pembahasan perbedaan kaligrafi tradisional, yang berpegang pada kaidah penulisan huruf Arab klasik seperti Naskhi, Tsuluts, dan Diwani,

dengan kaligrafi kontemporer yang lebih bebas dan ekspresif. Siswa mengamati dan mengidentifikasi perbedaan keduanya berdasarkan aspek bentuk huruf, warna, komposisi, dan pesan visual, sehingga diperoleh pemahaman awal sebagai dasar sebelum memasuki tahap perancangan karya.



Gambar 1. Pengenalan Materi dan Diskusi kutipan Mahfuzhat Sumber: Dok, M. Diwan A, 2026

b. Pertemuan Kedua: Analisis dan Perancangan Ide Karya

Pada pertemuan kedua, siswa dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing memperoleh satu kutipan Mahfuzhat untuk dikaji maknanya, yaitu Man Zalama Zulima (siapa yang menzalimi akan terzalimi) yang dikembangkan menjadi simbol keseimbangan dan keadilan; Man Jadda Wajada (barang siapa bersungguh-sungguh akan berhasil) yang divisualisasikan melalui simbol tangga, buku, dan cahaya sebagai representasi proses menuju keberhasilan; Man Sabara Zafira (barang siapa bersabar akan beruntung); serta Man Yazra' Yahsud (siapa yang menanam akan menuai hasilnya). Setiap kelompok mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam kutipannya, menghubungkannya dengan konsep visual, kemudian mengeksplorasi ide melalui pengembangan bentuk huruf, komposisi, warna, tekstur, dan media yang akan digunakan hingga menghasilkan sketsa awal karya.

c. Pertemuan Ketiga: Proses Pembuatan Karya

Pertemuan ketiga merupakan tahap pelaksanaan atau proses pembuatan karya, di mana siswa memindahkan sketsa yang telah dibuat ke media utama sebagai dasar karya kaligrafi kontemporer, kemudian melakukan proses pewarnaan menggunakan krayon dan pensil warna sesuai konsep yang telah dirancang. Pada tahap ini kreativitas siswa mulai terlihat melalui pemilihan warna, penggunaan simbol, serta pengembangan bentuk huruf yang lebih variatif, sementara guru memberikan bimbingan

teknis mengenai kerapian goresan, keseimbangan komposisi, dan kesesuaian pemilihan warna agar karya memiliki nilai estetis yang baik.

d. Pertemuan Keempat: Penyempurnaan dan Presentasi Karya

Pertemuan keempat digunakan untuk menyelesaikan karya sekaligus melaksanakan presentasi hasil karya, di mana setiap siswa memaparkan makna kutipan Mahfuzhat yang dipilih serta menjelaskan keterkaitan antara pesan moral yang terkandung di dalamnya dengan visualisasi yang diwujudkan dalam karya. Kegiatan presentasi ini melatih kemampuan komunikasi, kemampuan mengemukakan ide, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil karya, sekaligus menjadi sarana bertukar pemahaman antarsiswa terkait karya yang telah dibuat.

e. Pertemuan Kelima: Evaluasi dan Apresiasi Karya

Pertemuan kelima merupakan tahap evaluasi akhir sekaligus apresiasi terhadap karya kaligrafi kontemporer yang telah dibuat siswa. Guru bersama peneliti melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kesesuaian tema dengan isi Kitab Mahfuzhat, kreativitas dan kejelasan makna, teknik pengerjaan, serta kualitas estetika visual. Setelah proses penilaian, diumumkan beberapa karya terbaik yang memperoleh nilai tertinggi disertai pemberian apresiasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Pada tahap akhir, peneliti membagikan angket kepada seluruh siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan kaligrafi kontemporer.

3. Hasil Karya Kaligrafi Kontemporer Siswa

Seluruh siswa kelas XI C1 berhasil menghasilkan karya kaligrafi kontemporer dengan tema, komposisi, warna, tekstur, dan simbol visual yang beragam sesuai interpretasi masing-masing terhadap kutipan Mahfuzhat yang dipilih. Karya dengan kategori Sangat Baik menunjukkan kesesuaian tema yang kuat, kreativitas gagasan yang tinggi, serta teknik pengerjaan dan estetika visual yang konsisten. Karya kategori Baik telah mampu menyampaikan pesan kutipan dengan cukup jelas meskipun masih terdapat kekurangan pada detail dan keseimbangan komposisi, sedangkan karya

kategori Cukup dan Kurang umumnya masih mengalami kendala pada komposisi, proporsi huruf, dan penyelesaian akhir.

Keragaman interpretasi visual terhadap kutipan Mahfuzhat yang sama juga menjadi temuan menarik dalam penelitian ini. Kutipan Man Jadda Wajada misalnya, divisualisasikan oleh sejumlah siswa melalui simbol anak tangga menuju cahaya, sementara siswa lain memilih simbol pena dan buku terbuka, atau kombinasi keduanya dengan latar matahari terbit sebagai representasi harapan. Keragaman ini menunjukkan bahwa proses pemaknaan teks tidak menghasilkan interpretasi tunggal, melainkan membuka ruang eksplorasi simbol yang luas sesuai dengan pengalaman dan sudut pandang masing-masing siswa. Berikut disajikan beberapa contoh karya siswa yang mewakili variasi tema, teknik, dan kategori penilaian yang diperoleh.

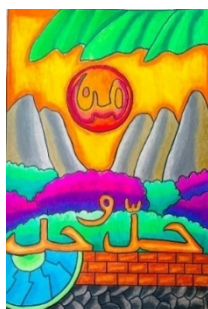
a. Contoh Karya Kategori Sangat Baik



Gambar 2. Karya Carissa Shafa Mayzah
Sumber: Dok, M. Diwan A, 2026

Carrisa Shafa Mayzah berhasil membuat karya seni kaligrafi kontemporer yang terinspirasi dari kutipan Mahfuzhat “Man Zhalama Zhulima” dengan kategori sangat baik.

b. Contoh Karya Kategori Baik



Gambar 3. Hasil Karya Afiatus Sholikhah Latief
Sumber: Dok, M. Diwan A, 2026

Afiatus Sholikhah Latief menghasilkan karya seni kaligrafi kontemporer yang terinspirasi dari

kutipan Mahfuzhat “Man Jadda Wajada” dengan kategori baik.

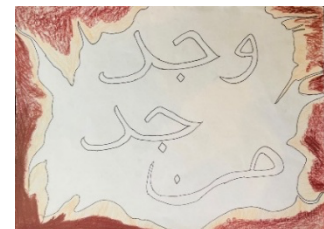
c. Contoh Karya Kategori Cukup



Gambar 4. Hasil Karya Muhibbudin Al Masykur
Sumber: Dok, M. Diwan A, 2026

Muhibbudin Al Masykur menghasilkan karya seni kaligrafi kontemporer yang terinspirasi dari kutipan Mahfuzhat “Man Jadda Wajada” dengan kategori cukup.

d. Contoh Karya Kategori Kurang



Gambar 4. Hasil Karya Muhammad Reza Zainus
Sumber: Dok, M. Diwan A, 2026

Muhammad Reza Zainus menghasilkan karya seni kaligrafi kontemporer yang terinspirasi dari kutipan Mahfuzhat “Man Jadda Wajada” dengan kategori kurang.

Tabel 1. Penilaian Akhir

No	Nama	Nilai Akhir	Kategori
1	Adelia Dwi Felisa	65	Kurang
2	Afiatus Sholikhah Latief	82	Baik
3	Alfi Rohmatul Jannah	85	Baik
4	Amirul Mu'minin	85	Baik
5	Andien Khuzaima Zahrani	82	Baik
6	Carissa Shafa Mayzah	92	Sangat baik
7	Dava Ali Rasikh	80	Baik
8	Dewi Khoirun Ma'unah	80	Baik
9	Efelyn Tauresty Fauziyah	80	Baik
10	Fayzah Zahra Raharjo	92	Sangat baik
11	Gladin Flaura Diageng	80	Baik
12	Havriza Azzahra Mulya	90	Sangat Baik
13	Layla Nur Cahyati	80	Baik
14	Mochammad Dwi Ramadhan	82	Baik

15	Muhammad Aqsal Ilham	72	Cukup
16	Muhammad Furqon Halimi	80	Baik
17	Muhammad Nizwar Khoirun	80	Baik
18	Muhammad Rafif Sya'bani	80	Baik
19	Muhammad Reza Zainus	62	Kurang
20	Muhibbudin Al Masykur	72	Cukup
21	Najwa Hamidah	95	Sangat baik
22	Nur Azizatul Maqfiro	92	Sangat baik
23	Nur Hidayatus Sholihah	72	Cukup
24	Rakha Naufal Idden	75	Cukup
25	Reisha Anorila Putri	80	Baik
26	Risma Meidina Cahyani	82	Baik
27	Salsabila La Tahzan	85	Baik
28	Siti Faridah	75	Cukup
29	Vabiana Ayesha Al Siddiqa	82	Baik

(Dok, M. Diwan A, 2026)

Berdasarkan hasil penilaian akhir yang menggabungkan aspek kesesuaian tema, kreativitas dan kejelasan makna, teknik pengerjaan manual, serta estetika visual, diperoleh 5 siswa (17,24%) memperoleh kategori Sangat Baik, 17 siswa (58,62%) memperoleh kategori Baik, 5 siswa (17,24%) memperoleh kategori Cukup, dan 2 siswa (6,90%) memperoleh kategori Kurang, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,03 yang termasuk kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap makna kutipan Mahfuzhat berpengaruh terhadap kualitas visualisasi yang dihasilkan; siswa yang mampu menangkap pesan moral kutipan cenderung menghasilkan karya dengan simbol yang lebih komunikatif dan komposisi yang lebih terarah, sedangkan siswa yang masih kesulitan memahami makna kutipan cenderung menghasilkan karya yang belum sepenuhnya menggambarkan tema secara utuh.

Temuan ini memperkuat asumsi awal penelitian bahwa keberhasilan proses kreatif tidak semata-mata ditentukan oleh keterampilan teknis menggambar, melainkan juga oleh kedalaman pemahaman siswa terhadap teks sumber yang menjadi acuan berkarya. Siswa dengan kategori Sangat Baik pada umumnya mampu menjelaskan secara rinci alasan pemilihan simbol dan warna yang digunakan dalam karyanya, menunjukkan adanya proses refleksi yang matang antara pemaknaan teks dan pengembangan gagasan visual. Sebaliknya, siswa pada kategori Cukup dan Kurang cenderung memilih simbol secara literal tanpa eksplorasi makna yang mendalam, sehingga karya yang dihasilkan kurang memiliki kekuatan

naratif meskipun secara teknis pengerjaannya cukup rapi. Kondisi ini menegaskan pentingnya tahap analisis makna kutipan pada pertemuan kedua sebagai fondasi bagi keberhasilan tahap-tahap selanjutnya dalam proses berkarya.

Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Penilaian Karya Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	5	17,24%
Baik	17	58,62%
Cukup	5	17,24%
Kurang	2	6,90%

(Dok, M. Diwan A, 2026)

4. Tanggapan Guru dan Siswa

Guru mata pelajaran Seni Budaya memberikan tanggapan positif karena penggunaan Kitab Mahfuzhat sebagai stimulus mampu membantu siswa menemukan ide, memahami tema, dan mengekspresikan gagasan ke dalam karya dengan lebih mudah, serta membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan menjelaskan makna karya yang dibuat. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kutipan Mahfuzhat membantu menentukan tema dan konsep karya sejak tahap awal, meskipun sebagian siswa masih mengalami kendala dalam menentukan komposisi dan perpaduan warna pada tahap pelaksanaan.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif pada aspek pemahaman, kreativitas, dan keaktifan selama pembelajaran. Pada aspek pemahaman, mayoritas siswa mengaku lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung dalam kutipan Mahfuzhat dan menerjemahkannya ke dalam bentuk visual. Pada aspek kreativitas, siswa merasa lebih bebas mengembangkan bentuk kaligrafi, komposisi, warna, serta simbol-simbol visual sesuai interpretasi masing-masing, sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih bermakna karena tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan sehari-hari. Pada aspek proses pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena kutipan Mahfuzhat dinilai mampu memberikan arah dan inspirasi dalam penciptaan karya.

Kendala yang muncul selama pembelajaran meliputi perbedaan kemampuan menggambar antar siswa, kesulitan menerjemahkan makna kutipan ke dalam simbol visual, keterbatasan

waktu dalam pengerjaan detail karya, serta kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa saat mempresentasikan hasil karya.

Perbedaan kemampuan menggambar antar siswa juga tampak memengaruhi kecepatan penyelesaian karya, di mana sebagian siswa memerlukan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk menyempurnakan detail karyanya. Guru mengatasi hal ini dengan menyediakan waktu konsultasi tambahan serta mendorong siswa yang telah lebih dahulu menyelesaikan karyanya untuk membantu teman sekelompok yang masih mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Pendekatan tutor sebaya semacam ini terbukti membantu siswa yang kurang percaya diri untuk lebih terbuka bertanya dan berdiskusi, sekaligus memperkuat pemahaman siswa yang berperan sebagai tutor melalui proses menjelaskan kembali materi kepada temannya.

Kendala tersebut diatasi guru melalui pemberian bimbingan teknis, contoh visual, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif selama proses berkarya, sehingga secara umum pembelajaran berbasis Kitab Mahfuzhat mendapat respons positif dari guru dan siswa serta terbukti membantu proses penciptaan karya kaligrafi kontemporer yang bermakna.

Dari sisi pengelolaan pembelajaran, guru menekankan bahwa keberhasilan pendekatan ini tidak lepas dari konsistensi bimbingan pada setiap tahapan, mulai dari pemaknaan teks hingga penyelesaian akhir karya, karena siswa cenderung membutuhkan pendampingan lebih intensif pada tahap penerjemahan makna abstrak ke dalam simbol visual dibandingkan pada tahap teknis pewarnaan. Guru juga menilai bahwa pendekatan ini dapat diterapkan pada materi seni budaya lain dengan menyesuaikan sumber teks yang digunakan, selama teks tersebut memiliki kedekatan nilai dengan latar belakang dan pengalaman hidup siswa. Refleksi dari siswa turut menunjukkan bahwa proses menghubungkan nilai moral dengan karya visual memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan dibandingkan pembelajaran kaligrafi konvensional yang hanya menekankan ketepatan kaidah penulisan huruf, sehingga pendekatan berbasis Kitab Mahfuzhat dinilai layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Persiapan penerapan Kitab Mahfuzhat sebagai sumber inspirasi kaligrafi kontemporer pada siswa kelas XI C1 MAN 2 Sooko Kabupaten Mojokerto telah dilaksanakan dengan baik melalui koordinasi dengan guru Seni Budaya, penyusunan modul ajar, pemilihan kutipan Mahfuzhat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, penyediaan media serta alat dan bahan, dan penyusunan instrumen penilaian. Persiapan tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran secara terencana dan sistematis sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses penerapan Kitab Mahfuzhat dilaksanakan dalam lima pertemuan yang meliputi pengenalan materi, analisis makna kutipan, perancangan sketsa, pembuatan karya, penyempurnaan, presentasi, dan evaluasi. Selama proses tersebut, siswa menunjukkan minat serta mampu mengembangkan gagasan visual berdasarkan makna kutipan Mahfuzhat ke dalam bentuk karya kaligrafi kontemporer dengan memanfaatkan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, warna, komposisi, tekstur, dan ruang.

Hasil penerapan menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menghasilkan karya kaligrafi kontemporer yang sesuai dengan tema dan makna kutipan Mahfuzhat yang dipilih, dengan keragaman bentuk huruf, komposisi, warna, tekstur, dan simbol visual yang mencerminkan kreativitas masing-masing siswa. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,03 yang termasuk kategori Baik, terdiri atas 5 siswa (17,24%) kategori Sangat Baik, 17 siswa (58,62%) kategori Baik, 5 siswa (17,24%) kategori Cukup, dan 2 siswa (6,90%) kategori Kurang. Tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan Kitab Mahfuzhat juga menunjukkan respons yang positif, karena pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan bermakna, sekaligus mampu mengintegrasikan pembelajaran seni dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Kitab Mahfuzhat.

Dengan demikian, penggunaan Kitab Mahfuzhat efektif sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran kaligrafi kontemporer karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan kreativitas seni rupa serta menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis sekaligus edukatif. Bagi siswa, pembelajaran ini memberikan pengalaman yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan berkarya, tetapi

juga pada pemahaman nilai moral yang terkandung dalam kutipan Mahfuzhat. Bagi guru, Kitab Mahfuzhat dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar inovatif yang memperkaya proses pembelajaran dengan mengintegrasikan unsur seni dan pendidikan karakter, sedangkan bagi sekolah, penggunaan Kitab Mahfuzhat dapat mendukung penguatan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral yang dikemas dalam kegiatan berkesenian. Guru seni budaya disarankan untuk memanfaatkan sumber teks bernilai moral sejenis sebagai alternatif stimulus pembelajaran kaligrafi kontemporer, dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan jenis kutipan, media, atau teknik berkarya yang berbeda, dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas serta pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Secara lebih luas, penelitian ini menegaskan bahwa sumber-sumber teks keagamaan yang selama ini dipandang sebagai materi hafalan semata sesungguhnya menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran seni yang kontekstual dan bermakna. Model pembelajaran yang mengintegrasikan pemaknaan teks dengan proses berkarya visual terbukti mampu menumbuhkan keterlibatan emosional siswa, sehingga hasil karya tidak hanya menjadi tugas akademik, tetapi juga bentuk penghayatan nilai yang dialami secara langsung. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya penyusunan modul ajar yang secara sistematis memadukan kajian teks keagamaan dengan tahapan berkarya seni rupa, mulai dari pemaknaan, perancangan, hingga presentasi karya, agar proses tersebut dapat direplikasi pada mata pelajaran serupa di satuan pendidikan lain yang memiliki karakteristik siswa berlatar belakang pesantren.

REFERENSI

- Bissalam, U. (2024). Transformasi kaligrafi tradisional ke digital sebagai media dakwah era baru. *AL-MUTSLA*, 6(2), 502-521.
- Nuha, A. A., & Sholeh, M. (2024). Analisis visual pesan dakwah dalam kaligrafi kontemporer di Instagram. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(2), 111-122.
- Rizkiyah, U. K., Kurnaengsih, K., & Rosyad, A. M. (2024). Pengaruh pembelajaran Mahfuzhat terhadap akhlak santri (Studi

kasus di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Terisi Indramayu). *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 92-122.

- Sanyoto, S. E. (2010). *Nirmana: Elemen-elemen seni dan desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.